

## **Upaya Meningkatkan Kedisiplinan dan Pengetahuan ABK Dalam Mencegah Terjadinya Kecelakaan Kerja Di MT.Meditran.**

**Jusroamto Ratu<sup>1)</sup> Muh. Syafril<sup>2)</sup> Didin Alfiany<sup>3)</sup>**

Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar  
Jalan Tentara Pelajar No. 173 Makassar, Kode pos. 90172  
Telp. (0411) 3616975; Fax (0411) 3628732  
E-mail: [pipmks@pipmakassar.com](mailto:pipmks@pipmakassar.com)

### **ABSTRAK**

**Jusriamto Ratu**, 2017 Upaya Meningkatkan Kedisiplinan dan Pengetahuan ABK dalam Mencegah Terjadinya Kecelakaan Kerja di MT. MEDITRAN (Dibimbing oleh Muh. Syafril Sanusi dan Didin Alfian). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan prosedur penggunaan alat keselamatan kerja, kedisiplinan dan pengetahuan ABK terhadap penggunaan alat keselamatan kerja agar terlaksana dengan baik dan dapat mencegah terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal MT. Meditran. Megurangi penyebab terjadinya kecelakaan kerja akibat ketidak disiplin dan minimnya pengetahuan awak kapal yang baru naik diatas kapal serta pentingnya peran perwira untuk mengawasi dan memberikan arahan sebagai tindakan antisipasi akan terjadinya kecelakaan kerja. Dengan menerapkan prosedur penggunaan alat keselamatan kerja yang baik dan benar, serta meningkatkan kedisiplinan yang didukung pengawasan dan arahan dari perwira, diharapkan terciptanya situasi kerja yang aman untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat mengancam keselamatan jiwa manusia itu sendiri. Terjadinya kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kecerobohan manusia itu sendiri. keterampilan dan pengetahuan ABK serta pengawasan oleh perwira diatas kapal adalah suatu hal yang sangat dibutuhkan untuk meningkatkan keadaan yang aman dalam suatu pekerjaan diatas kapal. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 tahun 5 hari, dimulai tanggal 12 Juni 2016 sampai dengan tanggal 17 Juni 2017 di atas kapal MT, Meditran. Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah Usaha yang harus dilakukan untuk meningkatkan Kedisiplinan dan Pengetahuan ABK dalam mencegah kecelakaan kerja di MT, Meditran adalah mendorong setiap awak kapal untuk selalu mengikuti standar – standar keselamatan kerja yang ada diatas kapal MT.MEDITRAN.

**Kata Kunci:** *Kecelakaan Kerja MT. MEDITRAN.*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Kapal sebagai sarana angkutan laut memegang peranan penting dalam kelancaran transportasi laut, oleh karena itu kelancaran operasi kapal tentu tidak terlepas dari awak kapal yang menanganinya. Keterampilan dan profesionalisme belum tentu dapat memastikan berhasilannya kelancaran pengoperasian kapal tanpa diimbangi oleh kemampuan yang tinggi dari awak kapal tersebut, oleh karena itu banyak terjadinya kecelakaan di laut yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya tingkat kedisiplinan dan pengetahuan Anak Buah Kapal (ABK) dalam menggunakan alat-alat keselamatan. Penguasaan kedisiplinan dan pengetahuan dalam menggunakan alat-alat keselamatan di atas kapal sangat penting peranannya terhadap ABK maupun orang-orang yang menggunakan jasa angkutan laut sebagai alat transportasi guna meningkatkan kualitas kerja dan keselamatan kerja di atas kapal, karena mengingat semakin banyak permintaan jasa terhadap angkutan laut, maka sebaiknya ABK memiliki kedisiplinan dalam menggunakan alat-alat keselamatan sehingga apabila mendapat kecelakaan di laut dapat menolong diri sendiri maupun orang lain secara cepat dan tepat. Kecelakaan-kecelakaan kecil ataupun fatal yang terjadi di atas kapal sebagian besar disebabkan oleh tindakan perbuatan manusia itu sendiri (human error). Para ABK yang tidak memenuhi ketentuan-ketentuan tentang keselamatan tersebut biasanya disebabkan oleh kurangnya kedisiplinan dan minimnya pengetahuan ABK dalam menggunakan alat-alat keselamatan kerja di atas kapal.

Kurangnya penerapan prosedur keselamatan kerja yang baik di atas kapal dapat mempengaruhi minimnya kedisiplinan ABK terhadap penerapan-penerapan keselamatan di atas kapal

menyebabkan ABK kurang tanggap, bahkan lalai dalam menangani setiap permasalahan atau prosedur dalam melakukan pekerjaan.

Peristiwa kecelakaan diatas kapal juga sering terjadi akibat kurangnya tingkat pengawasan dari perwira terhadap ABK dalam menerapkan prosedur keselamatan kerja demi mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan yang sering terjadi ini disebabkan juga oleh kecerobohan-kecerobohan manusia itu sendiri di dalam menggunakan alat-alat keselamatan kerja yang ada diatas kapal. Dengan adanya pengalaman penulis atas kejadian-kejadian diatas kapal mengenai kecelakaan yang disebabkan karena kecerobohan atau kurangnya kedisiplinan dalam bekerja dan juga kurangnya pengetahuan tentang keselamatan kerja yang dapat mengakibatkan kinerja ABK menjadi menurun, sehingga bagi perusahaan hal ini tidaklah menguntungkan, bukan hanya itu, namun keselamatan jiwa manusia itu sendiri terancam, dapat menimbulkan kerugian bagi diri sendiri maupun bagi perusahaan. Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka kertas kerja ini diangkat dengan judul: **Upaya Meningkatkan Kedisiplinan dan Pengetahuan ABK Dalam Mencegah Terjadinya Kecelakaan Kerja DI MT.Meditran.**

a. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan terdahulu, maka pokok-pokok permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:  
Bagaimana upaya meningkatkan kedisiplinan dan pengetahuan ABK dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja diatas kapal?.

b. Hipotesis

Diduga upaya untuk meningkatkan kedisiplinan ABK yaitu memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya masalah keselamatan di atas kapal.

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam dunia pelayaran sebuah kondisi yang aman sangat diharapkan oleh semua pihak. Apalagi kapal sebagai tempat dimana terdapat muatan dan awak kapal. Agar selama dalam pelayaran para personil yang sedang melaksanakan tugas dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik, maka pihak yang melaksanakan pekerjaan harus benar-benar memahami dan mengetahui akan keselamatan muatan, awak kapal, dan kapal itu sendiri. Untuk meningkatkan kedisiplinan dan pengetahuan ABK tentang keselamatan kerja di atas kapal, penulis berusaha mencari sumber yang berkaitan dengan masalah tersebut antara lain ketetapan-ketetapan yang telah dibuat untuk masalah keselamatan kerja, diantaranya mengenai sistem manajemen keselamatan kerja. Dimana terjadinya kecelakaan di tempat kerja sebagian besar diakibatkan oleh faktor manusia.

Mengingat besarnya resiko pekerjaan yang dihadapi oleh awak kapal, maka dibutuhkan kesadaran serta disiplin untuk memperhatikan keselamatan kerja.

### **1. Operasional**

#### **a. Kecelakaan Kerja**

Kecelakaan kerja adalah kejadian yang tak terduga dan tidak diharapkan. Tak terduga, oleh karena dibelakang peristiwa itu tidak terdapat unsur kesengajaan, lebih-lebih dalam bentuk perencanaan. Maka dari itu, peristiwa sabotase atau tindakan kriminal diluar ruang lingkup kecelakaan yang sebenarnya. Tidak diharapkan, oleh karena peristiwa kecelakaan disertai kerugian material ataupun penderitaan dari yang paling ringan sampai kepada yang paling berat. (Dr. Suma'mur, 2007:65). Oleh sebab itu, kecelakaan kerja ini mencakup dua permasalahan pokok, yaitu kecelakaan adalah akibat langsung pekerjaan dan kecelakaan terjadi pada saat pekerjaan sedang dilakukan.

Menurut buku keselamatan kerja dan tanggung jawab sosial dikapal yang dikeluarkan oleh Badan Diklat (2005:66-67), akibat dari kecelakaan kerja dapat membawa kerugian berupa tambahan pengeluaran biaya seperti biaya nyata dan biaya tidak nyata bagi pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Berikut penjelasan dari biaya nyata dan biaya tidak nyata:

#### 1) Biaya Nyata

Kecelakaan dapat menimbulkan kerugian baik karyawan, perusahaan maupun masyarakat. Kerugian-kerugian ini dapat berbentuk :

##### a) Bagi karyawan

- i) Kematian atau cacat tetap.
- ii) Persoalan kejiwaan akibat cacat tetap, kerusakan tubuh atau kehilangan harta.
- iii) Kesedihan keluarga penderita akibat dari kehilangan salah satu anggotanya keluarganya.
- iv) Beban masa depan.

##### b) Bagi perusahaan

- i) Biaya pertolongan dan biaya pengobatan.
- ii) Penurunan produktivitas korban saat bekerja setelah kecelakaan.
- iii) Biaya ganti rugi yang harus dibayar.
- iv) Upah yang harus dibayar selama korban tidak bekerja.

#### Teori Keselamatan Kerja

- 1) Dalam mencari cara untuk meningkatkan keselamatan kerja dikapal, salah satu usaha yang harus dilakukan oleh penulis adalah berusaha mencari sumber-sumber yang berhubungan dengan keselamatan kerja yang diantaranya adalah peraturan dan ketentuan yang telah dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang untuk masalah keselamatan kerja yang telah

penulis dapatkan dari buku-buku referensi nasional dan internasional.

Ketetapan yang berhubungan dengan masalah utama yang diangkat penulis dan akan dibahas, diantaranya adalah peraturan hukum mengenai K-3, diatur melalui UU No. 1 tahun 1970 pasal 18, tentang keselamatan kerja. Karena pentingnya keselamatan kerja perlu ditingkatkan, seperti dalam peraturan UU No. 1 tahun 1970, kecelakaan diartikan sebagai suatu kejadian yang tidak diinginkan terhadap manusia, meliputi :

- a) Setiap tenaga kerja berhak mendapat perlindungan atas keselamatannya dalam menjalankan pekerjaan, untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produktifitas nasional.
  - b) Setiap sumber produksi perlu dipakai dan dipergunakan secara aman dan efisien.
  - c) Sehubungan dengan itu perlu diadakan segala daya upaya untuk membina norma-norma perlindungan kerja.
  - d) Setiap pembinaan norma-norma itu perlu diwujudkan dalam Undang-Undang yang memuat ketentuan-ketentuan umum tentang keselamatan kerja yang sesuai dengan perkembangan masyarakat, industrialisasi dan teknik perkembangan teknologi.
- 2) Di dalam pasal 12 b, c UU no. 1 tahun 1970 menjelaskan tentang peralatan keselamatan kerja bahwa setiap tenaga kerja diwajibkan:
- a) Memahami alat-alat pelindung diri.
  - b) Memenuhi dan mentaati semua syarat-syarat keselamatan dan kesehatan kerja.

Kemudian di dalam pasal 13 disebutkan :

Barang siapa yang akan memasuki tempat kerja, diwajibkan mentaati semua petunjuk keselamatan dan kesehatan kerja dan memakai alat-

alat pelindung diri yang diwajibkan. Dan perusahaan diwajibkan secara cuma-cuma menyediakan semua alat pelindung diri yang diwajibkan pada tenaga kerja yang berada dibawah pimpinannya dan bagi setiap orang lain yang memasuki tempat kerja tersebut (pasal 14).

## **C. METODE PENELITIAN.**

### **1. Jenis, Desain Dan Variabel Penelitian**

#### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis pada saat melakukan penelitian adalah jenis penelitian deskriptif Kualitatif, adalah data yang diperoleh berupa informasi-informasi sekitar pembahasan, baik secara lisan maupun tulisan.

#### b. Jumlah Variabel Penelitian

Berdasarkan hipotesis dalam rancangan penelitian ini ditentukan variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian. Ada beberapa variabel yaitu, alat-alat keselamatan, ABK kapal.

### **2. Populasi Dan Sampel Penelitian**

#### a. Populasi

Alat Keselamatan Di Atas Kapal

#### b. Sampel

Perwira Dan ABK Kapal

### **3. Teknik Pengumpulan Data.**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Teknik Observasi (Pengamatan Langsung) adalah teknik pengumpulan data berupa daftar check list guna mempermudah penulis dalam melakukan observasi.
- b. Studi Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung di tujukan pada subyek penelitian, namun melalui

dokumentasi. Dokumen yang di gunakan dapat berupa dokumen kapal, perpustakaan, skripsi, melalui online, dan dokumen lainnya.

- c. Wawancara (Interview) adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh Pewawancara kepada Narasumber/Responden dan jawaban-jawaban narasumber di catat atau di rekam yang menjadi objek untuk mendapatkan informasi saat melakukan praktek laut.

#### **D. HASIL PENELITIAN**

Kecelakaan adalah suatu insiden atau kejadian peristiwa yang secara tak terduga dan tidak diinginkan oleh setiap orang. Peristiwa tak terduga berarti suatu peristiwa yang tidak ada unsur kesengajaan dan kejadiannya secara tiba-tiba. Sedang tidak diharapkan karena peristiwa kecelakaan tersebut membawa dampak kerugian baik materiil ataupun penderitaan yang bisa berakibat fatal, cacat selamanya atau mungkin meninggal dunia.

##### **1. Hasil Observasi**

**Fakta 1:** Pelabuhan Padaang – Nias, 11 Juni 2016

Selesai kapal memuat muatannya di pelabuhan Teluk Kabung (Padang), kapal berlayar menuju ke pelabuhan bongkar yaitu di pelabuhan Gunung Sitoli Nias. Ketika sedang membongkar muatan di pelabuhan Nias terjadi kebocoran di kamar pompa (Pump Room). Yang mana kebocoran tersebut disebabkan karena karet seatriing pada kerangan (valve) yang ada di kamar pompa tersebut sudah sobek sehingga mengakibatkan pada kerangan tersebut menetes minyak pada saat melakukan pembongkaran. Oleh karena itu selesai melakukan pembongkaran di pelabuhan Nias dan kapal dalam perjalanan menuju ke pelabuhan Padang, Mualim satu memerintahkan para ABK, Bosun, dan Kadet untuk membongkar kerangan yang bermasalah itu dan mengganti karet seatriing yang sudah sobek tersebut dengan yang baru. Ketika para ABK, Bosun, Kadet, dan Mualim satu sudah berada di kamar pompa, maka

kerangan yang bocor itu segera dibongkar. Ketika turun ke kamar pompa, seluruh personil sudah menggunakan alat-alat keselamatan yang sesuai dengan standar. Namun ketika sedang membongkar kerangan yang bocor, dikarenakan udara di dalam kamar pompa yang panas maka salah seorang ABK merasa tidak nyaman bila bekerja menggunakan pelindung kepala (Safety Helmet). Maka ABK itu segera melepas pelindung kepalanya dan ia kembali melanjutkan pekerjaannya. Ketika hendak mengambil kunci-kunci yang diletakkan di atas pipa-pipa yang letaknya lebih tinggi, tanpa sengaja tangan ABK itu menyentuh palu yang diletakkan bersebelahan dengan kunci-kunci yang diletakkan di atas pipa-pipa tadi. Secara langsung palu tersebut jatuh dan mengenai kepala ABK itu hingga kepalanya mengeluarkan darah. Lalu dengan segera ABK itu dievakuasi dan dibawa ke rumah sakit (hospital) yang ada di kapal untuk diobati.

## **E. SIMPULAN DAN SARAN**

### **1. SIMPULAN**

Sesuai dengan kecelakaan kerja yang terjadi di atas MT. Meditran, usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja tersebut adalah:

- a. Meningkatkan kedisiplinan dan pengetahuan dalam menggunakan alat-alat keselamatan kerja.
- b. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan awak kapal yang baru naik di atas kapal dalam menggunakan alat keselamatan kerja

### **2. SARAN**

Dari kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran mengenai permasalahan yang dibahas sebelumnya, yang mana saran tersebut semoga dijadikan pedoman dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di atas kapal. Agar setiap

usaha pencegahan kecelakaan kerja lebih terarah dan lebih efisien antara lain sebagai berikut:

- a. Sebaiknya para perwira saling mendorong setiap awak kapal untuk selalu mengikuti standar-standar keselamatan kerja yang ada diatas kapal untuk meningkatkan kedisiplinan dan pengetahuan ABK dalam menggunakan alat-alat keselamatan kerja.
- b. Seharusnya pihak kapal dan perusahaan memberikan pengenalan dan pelatihan-pelatihan sesuai dengan prosedur keselamatan kerja yang baik dan benar agar keterampilan dan pengetahuan ABK yang baru naik diatas kapal dalam menggunakan alat keselamatan kerja semakin baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Badan Diklat Perhubungan, *Personal Safety and Social Responsibility*, Jakarta : 2000.
- [2]. Badan Diklat Perhubungan ,2005 *Keselamatan Kerja Dan Tanggung Jawab Sosial Di Kapal* , Jakarta.
- [3]. British Marine Directorate,2006 *Code Of Safe Working Practice For Merchant Seamen*, London.
- [4]. T.Hani Handoko, 2010 *Menejemen Personalia Dan Sumberdaya Manusia*, *BPFE, Yogyakarta*
- [5]. *International Maritime Organization,2001 Safety Of Life At Sea Consolidated Edition*, London.
- [6]. *International Maritime Organization,2010 Standard of Training Certification and Watchkeeping for Seafarers*, London.
- [7]. T. Hani Handoko, 1992 *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi 2.*BPFE, Yogyakarta*